

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mempercepat proses pembangunan pertanian, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Permasalahan-permasalahan dibidang pertanian terus diupayakan dicarikan solusinya, agar masyarakat dapat memanfaatkan seluruh potensi sumberdaya yang ada untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

Salah satu permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi polemik adalah semakin sempitnya lahan-lahan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman, terutama tanaman pangan yang diakibatkan oleh berbagai macam alasan. Baik oleh terjadinya alih fungsi lahan menjadi pemanfaatan untuk kegiatan di luar bidang pertanian seperti pemukiman, pembangunan gedung-gedung untuk kepentingan perkantoran atau industri dan lain sebagainya. Selain itu masyarakat sendiri juga lebih tertarik untuk memanfaatkan lahan-lahan mereka untuk komoditi tanaman perkebunan dibandingkan tanaman pangan. Padahal tanaman pangan juga merupakan komoditi-komoditi pokok yang justru sangat dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan makanan untuk masyarakat.

Bahan pangan seperti sayur mayur, kebutuhan akan bumbu-bumbu dapur dan kebutuhan bahan pangan harian lainnya merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan setiap keluarga untuk menyediakan makanan bagi keluarga. Jika dihitung dari alokasi biaya kebutuhan makanan harian satu rumah tangga, barangkali juga merupakan pengeluaran yang cukup besar untuk pemenuhan

kebutuhan ini. Apalagi dengan semakin mahalnya harga-harga kebutuhan tersebut karena memang biaya produksi usahatani yang juga semakin tinggi. Sedangkan daya beli masyarakat semakin rendah, dengan kondisi perekonomian saat ini.

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi beban masyarakat ini. Banyak manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dengan pemanfaatan lahan pekarangan ini. Seperti pemenuhan kebutuhan harian, mengurangi biaya kebutuhan rumah tangga untuk bahan pangan, bahkan dapat menambah pendapatan keluarga jika diusahakan dengan baik, selain itu pada lahan pekarangan juga dapat ditanam komoditi-komoditi obat-obatan untuk kebutuhan keluarga, serta untuk keindahan dan menjaga lingkungan yang sehat.

Salah satu kabupaten di Propinsi Riau yang telah mencoba strategi pemanfaatan lahan pekarangan ini adalah Kabupaten Pelalawan. Program ini telah diupayakan sejak tahun 2007, yang mana setiap tahun sampai sekarang terus diusahakan melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan. Sasaran dari program ini terutama adalah daerah-daerah yang semakin sempitnya lahan yang dimanfaatkan masyarakat terutama untuk komoditi tanaman pangan. Selain itu program ini juga ditujukan untuk daerah-daerah perkotaan dalam rangka semakin memaksimalkan pemanfaatan lahan-lahan yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai media untuk menanam komoditi-komoditi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan harian rumah tangga. Program ini juga untuk memberdayakan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga, yang dapat berkontribusi membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pelalawan yang telah melaksanakan program ini. Program ini dilaksanakan dengan membentuk Kelompok Wanita Tani-Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama - sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher (1968) dalam Djiwandi (1994) bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Program pemanfaatan lahan pekarangan ini adalah solusi kaum perempuan untuk ikut memikirkan pembangunan pertanian di Indonesia termasuk kaum

perempuan di Kecamatan ini. Keterlibatan semua pihak sangat diharapkan agar kekuatan kelembagaan yang merupakan milik kaum perempuan (Kelompok Wanita Tani misalnya) dapat berjalan dengan baik sesuai harapan kita semua. Peran ini akan menciptakan keuntungan ganda karena disatu sisi kaum perempuan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan ikut membantu meringankan keluarganya dalam menambahkan pendapatan keluarga juga disisi lain ikut membangun pembangunan pertanian di daerahnya.

Pemberdayaan pekarangan dengan sistem ini adalah sebagai salah satu upaya kaum perempuan dalam meningkatkan perannya dalam membangun dunia pertanian kita, dan ini merupakan langkah yang sangat strategis untuk memperbaiki kondisi masyarakat kita yang sebahagian besar masih kekurangan gizi.

Peran perempuan untuk ikut meringankan beban suami dalam memperoleh penambahan pendapatan adalah suatu tugas yang mulia. Pekarangan yang luas hendaknya dapat dimanfaatkan oleh kaum perempuan untuk ditanami dengan berbagai tanaman sayuran, tanaman obat dan bumbu-bumbuan maupun buah-buahan untuk meningkatkan pangan dan gizi keluarga, termasuk memelihara ternak.

Intensifikasi Pekarangan sebagai salah satu langkah kaum perempuan dalam memberdayakan dirinya dalam bidang pertanian yaitu dengan menggalakkan pemanfaatan pekarangan untuk ditanami dengan berbagai macam tanaman sayuran, obat-obatan, tanaman bumbu dan pemeliharaan ternak.

Tanaman bayam, kacang panjang, kangkung, mentimun, tomat, sawi, kacang panjang, mangga, jeruk, sirih, kumis kucing, kencur, sereh, kunyit,

memelihara ayam, bebek, kolam ikan dan sebagainya adalah jenis tanaman yang sangat cocok dikembangkan oleh kaum perempuan tersebut.

Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) mempunyai makna yang strategis dalam mengupayakan peningkatan sumber daya manusia, khususnya para wanita petani. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kumpulan para wanita petani yang mempunyai permasalahan dan kepentingan bersama, di samping itu juga merupakan wahana belajar berusahatani, dan media komunikasi antaranggota. Pencapaian tujuan bersama atau keberhasilan suatu kelompok dapat menjadi indikator keefektivan suatu kelompok. Begitu juga halnya dengan KWT, sehingga tercapai atau tidaknya tujuan kelompok atau anggota kelompok dapat dilihat dari keefektivan kelompok tersebut.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu solusi yang diperlukan oleh masyarakat untuk memecahkan permasalahan semakin sempitnya lahan akibat berbagai macam alasan yang dilakukan oleh masyarakat, yang justru pemanfaatannya bukan untuk kegiatan pertanian. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, menyebabkan beban rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan dari sector pertanian juga akan semakin berat. Oleh karena itu memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang seringkali terbaik oleh masyarakat, untuk kegiatan-kegiatan usahatani melalui kelompok tani-kelompok tani yang dibentuk memang sangat diharapkan akan membawa dampak positif.

Keefektivan suatu kelompok sangat ditentukan oleh pencapaian tujuan kelompok dan kepuasan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Pencapaian

tujuan-tujuan dan kepuasan anggota kelompok oleh anggota kelompok, sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal kelompok tersebut. dimana hal ini menunjukkan bahwa aktivitas di dalam kelompok (karakteristik internal anggota kelompok) dan kondisi-kondisi di luar kelompok yang mendukung (karakteristik eksternal) akan menentukan pencapaian tujuan kelompok dan kepuasan anggota kelompok.

Oleh karena itu permasalahan dalam kajian penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik internal dan eksternal anggota KWT, dan bagaimanakah keefektivan KWT, serta bagaimanakah hubungan antara karakteristik internal dan eksternal kelompok terhadap keefektivan KWT.

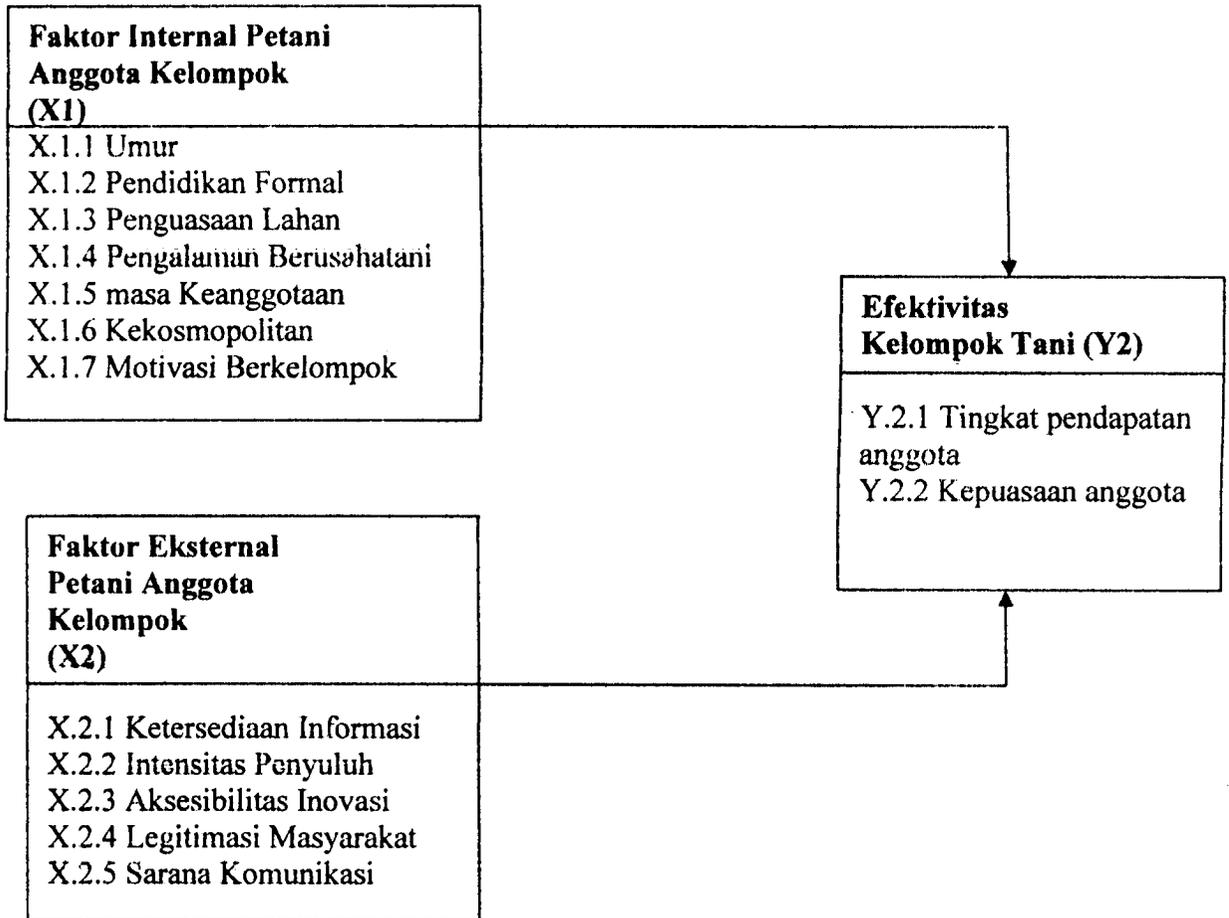
### **1.3. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal dan eksternal petani anggota KWT dengan efektivitas KWT.

### **1.4. Kerangka Berfikir**

Efektivitas kelompok tani sangat penting diukur karena menggambarkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan kelompok. Efektivitas kelompok tani, diukur dari tingkat pendapatan usahatani, dan kepuasan anggota kelompok tani.

Terdapat beberapa faktor yang diduga berhubungan nyata dengan efektivitas kelompok tani. Faktor tersebut adalah: faktor internal petani anggota kelompok, faktor eksternal petani anggota kelompok. Selain itu ingin diketahui variabel faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani. Kerangka alur penelitian ini disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Alur Penelitian Meningkatkan Efektivitas Kelompok tani